

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah dilakukan di bidang pendidikan, penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti, terutama studi evaluasi, atau analisis item. Beberapa studi analisis item yang dilakukan yang dapat digunakan sebagai *studi empiris* sebagai berikut.

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Solehah (2015) dari Perguruan Tinggi Negeri Semarang melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Tes UTS (Ulangan Tengah Semester) Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dilihat dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa keabsahan suatu benda dilakukan untuk klasifikasi yang memadai dengan alasan bahwa sebagian besar soal berada dalam klasifikasi sedang. Keandalan berbagai pertanyaan keputusan berada pada kelas tinggi dan penggambaran berada pada klasifikasi sedang. Sementara itu, tingkat kesulitan memiliki kelas yang layak karena sebagian besar tingkat kesulitan memenuhi pedoman. Kekuatan pemisah dari berbagai pertanyaan keputusan memiliki kelas yang benar-benar layak dan pertanyaan penggambaran memiliki klasifikasi yang baik.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Alqodari (2014) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memimpin sebuah review yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial Kelas IV B dengan Program ANATES Versi 4 di MI Yaspuri Malang”. Dilihat dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa keabsahan butir yang digunakan berada pada golongan baik, sedangkan tingkat kesulitan dan daya pembeda berada pada golongan sedang.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2013) dari Universitas Negeri Semarang melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Kenaikan Kelas Bahasa Jepang Kelas XI Tahun Pelajaran 2012/2013 Buatan Dinas Pendidikan Kota Semarang”. Dilihat dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan oleh peneliti, tingkat kesulitan yang dilakukan pada 50 pertanyaan, cenderung terlihat bahwa 86% pertanyaan berada di kelas sederhana sedangkan 14% pertanyaan berada di kelas sederhana klasifikasi sedang. Pertanyaan yang digunakan berkualitas rendah, jadi tidak ada tingkat masalah yang layak. Berdasarkan perhitungan daya pembeda yang tidak baik yang telah diselesaikan, sangat terlihat bahwa dari 50 pertanyaan, 58% permintaan berada di kelas buruk, 36% permintaan berada dalam klasifikasi memadai, dan 6% permintaan berada di kelas baik. Pertanyaan yang berbeda ada di kelas besar. Secara umum, materi ujian berada di kelas yang tidak baik, karena sebagian besar materi ujian berada dalam kategori buruk, sehingga mereka tidak dapat mengenali siswa yang cerdas dan siswa yang kurang berwawasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, masih ada beberapa relevansi penggunaan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solehah (2015), adalah analisis soal yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda kalimat soal dan bentuk tes dianalisis, untuk mengetahui pilihan ganda, tes objektif. Perbedaan ada dalam mata pelajaran dan tingkatan yang diteliti.

Kesamaan penelitian kedua oleh Alqodari (2014), yaitu analisis kuantitatif, meliputi validitas, reliabilitas, kesukaran, dan daya pembeda. Kesamaan lainnya adalah bentuk tesnya, bentuk tes pilihan ganda objektif. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, jumlah butir soal yang dianalisis dan tingkat sekolah.

Kesamaan penelitian ketiga menurut Raharjo (2013) adalah analisis kuantitatif yang meliputi tingkat kesukaran, kekhasan, validitas, dan reliabilitas. Kesamaan lainnya adalah dalam bentuk soal pilihan ganda. Perbedaannya terletak antara mata pelajaran, soal yang membuat ujian dan tingkat sekolah.

## **B. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Kata pembelajaran digunakan sebagai apa yang bisa dibandingkan dengan bimbingan. Kata bimbingan memiliki arti penting yang lebih luas daripada menginstruksikan. Anggaph kata mendidik itu berkenaan dengan murid-murid pengajar di ruang belajar (ruangan) *konvensional*, maka pembelajaran atau bimbingan itu termasuk mendidik dan latihan-latihan pembelajaran yang tidak benar-benar dilakukan oleh pendidik. Karena dalam pembinaan penekanannya ada pada sistem pembelajaran, maka pada

saat itulah disusun upaya dalam mengendalikan aset pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan pembelajaran terjadi pada siswa yang kita sebut pembelajaran (Sofawati, 2012).

Iman berasal dari kata “*aqd*” yang berarti “ikatan”. Ini berarti menghubungkan pikiran dengannya. Iman adalah apa yang orang percaya. Ketika dikatakan bahwa ia memiliki iman yang benar, itu berarti bahwa keyakinannya tidak diragukan lagi. Iman adalah tindakan pikiran. Artinya, keyakinan pikiran dan pbenarannya untuk sesuatu. Beberapa ahli mendefinisikan Aqidah sebagai kesimpulan dari pandangan yang benar-benar diyakini atau kesimpulan dari ajaran (Ginanjari & Kurniawati, 2017).

Dengan menyelenggarakan masa mengajar, sekolah menjadi salah satu lembaga yang memfasilitasi pengajaran guru sekaligus perolehan ilmu oleh siswa. Dengan sekolah ini, pembelajaran, termasuk Aqidah Akhlak, bisa dilakukan. Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak bangsa.

Tujuan pendidikan moral adalah untuk mengajarkan kepada siswa pola perilaku yang baik melalui pelatihan *intelektual*, penalaran, emosi dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan tersebut perlu memampukan peserta didik untuk tumbuh baik secara mental, *intelektual*, *imajinatif*, fisik, ilmiah dan bahasa. Pembentukan Aqidah Akhlak didasarkan pada nilai-nilai Islam dan perlu dimajukan dari segala aspek guna mencapai kehidupan yang lebih baik. (Fatimatuzahroh *et al.*, 2019).

Secara umum mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah motivasi Islam dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat, sebagai manifestasi kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari-hari terakhir, dan keyakinan mereka pada qada dan qadar (Kurniawati, 2015).

### **1. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XII**

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam, pentingnya ilmu pendidikan dan segala aspek kehidupan sehari-hari yang tertanam kuat dalam pikiran (Siska Fitri Yanti, 2017). Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang penting di sekolah yang berbasis islam. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas.

Esensi pembelajaran akhlak adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah keyakinan dan moral. Dengan ajaran Islam memungkinkan tubuh dan jiwa mereka menjadi kepribadian utama (Sofawati, 2012).

Untuk tujuan pengajaran keyakinan akhlak kepada siswa menurut (Jannah, 2020) meliputi tiga aspek, antara lain:

- a. Menyampaikan pengetahuan tentang keyakinan sebagai asmaul husna, sifat-sifat Tuhan, iman kepada Tuhan, iman kepada kitab-kitab Tuhan, iman kepada malaikat, iman pada *qada* dan *qadar*.
- b. Menanamkan prinsip-prinsip akhlak terpuji seperti ikhlas, ketaatan, taubat, qonaah, tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, tawadhu dan lain-lain.

- c. Jauhi akhlak yang tidak menyenangkan seperti riya, kufur, penghindaran, putus asa, kesombongan, keserakahan dan sifat tidak baik lainnya.

Ketiga aspek ini adalah ruang lingkup tujuan dalam studi iman moral. Keyakinan dan moralitas tidak dapat dipisahkan. Sebaliknya, mempelajari kebajikan tanpa moralitas, moralitas tanpa keyakinan tidak berpengaruh. Oleh karena itu, keyakinan moral harus dipelajari bersama untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki moralitas dan itikad baik yang terpuji.

Kesimpulannya, tujuan mempelajari akhlak aqidah adalah untuk menyesuaikan hubungan antara manusia dengan Tuhan, menyesuaikan hubungan dengan manusia, menyesuaikan hubungan dengan lingkungan, dan menanamkan nilai-nilai pengaturan diri. Sangat kondusif bagi pertumbuhan siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XII di SMK Muhammadiyah Somagede sangat penting untuk diamalkan dan dikuasai dalam kehidupan sehari-hari sejak dini, terutama terhadap dampak negatif era globalisasi dan krisis multifaset yang melanda bangsa dan negara diambil untuk mengantisipasi Indonesia.

## **2. Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Suatu pembelajaran terjadi karena adanya pendidik. Sebagai seorang pendidik baik guru maupun dosen memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Baik dari segi mengajar maupun

metode yang digunakan. Di SMK Muhammadiyah Somagede mempunyai cara dalam melakukan pembelajaran guna meningkatkan kreativitas, menambah minat siswa, maupun mengembangkan kecerdasan secara emosional. Tentunya untuk mengembangkan kecerdasan secara emosional sangat penting memiliki tujuan.

Agama bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak dalam hidupnya karena agama adalah fitrah bagi manusia. Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Penolakan manusia terhadap agama disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, karena kepribadiannya atau lingkungan dimana ia berada (Zakiyah, 2020).

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga diharapkan semua murid bisa menerapkan *akhlakul karimah* dalam bersosialisasi. Dipercayai kecerdasan emosional yang berkembang ini dapat menjadikan murid disiplin, jujur, tanggungjawab, meningkatkan potensi, memantapkan diri untuk selalu maju dan mengintegrasikan tujuan hidupnya adalah untuk belajar (Rofiah, 2016). Menurut peneliti, kualitas pembelajaran etika di sekolah tergantung pada sumber daya manusia di sini, yaitu pendidik dan materi yang diberikan. Kualitas Aqidah Akhlak akan baik jika kedua kriteria di atas terpenuhi.

### **3. Materi dan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Cakupan pembelajaran Aqidah Akhlak sangat luas. Aspek akidah terdiri dari tiga bagian, yaitu rukun iman, kalimat *thayyibah* dan *Asmaul Husna*. Sedangkan aspek akhlak terbagi menjadi dua yaitu membiasakan

akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela serta membiasakan adab yang baik dalam kehidupan. Materi kisah- kisah teladan dan ibrah disajikan sebagai penguat terhadap isi materi utama yaitu akidah dan akhlak (Solihin, 2020). Materi Aqidah Akhlak yang diajarkan di dalam lingkup sekolah antara lain, *qonaah*, *akhlakul karimah*, akhlak tercela, menolong teman.

Menurut Darsono (2000) Strategi pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan oleh pendidik agar perilaku siswa menjadi lebih baik. Ketika instruktur dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa, target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan strategi pembelajaran yang tepat adalah Aqidah Akhlak, dengan alasan bahwa rasa percaya diri dan etika adalah sesuatu yang harus ditanamkan pada siswa dan salah satu tujuan utama sekolah adalah pengembangan kepribadian siswa yang memiliki pribadi yang terhormat (Solihin, 2020). Berikut jenis metode menurut (Darodjat, 2001) adalah:

a. Metode Ceramah

Guru memberikan penjelasan dan penjelasan kepada banyak siswa pada waktu dan tempat tertentu (terbatas). Metode ini sering disebut sebagai metode ceramah karena dilakukan dengan bahasa lisan untuk memahami masalah. Kelemahan dari metode ini adalah:

- 1) Pelajaran ini hanya berfokus pada guru. Guru sebagai murid selalu benar.
- 2) Metode penyajian memiliki unsur obsesif yaitu guru hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan.

3) Metode ini tidak cocok untuk sekolah dasar karena semuanya dipahami tanpa kritik.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ini biasanya berkaitan erat dengan metode lain seperti metode ceramah dan karyawisata, karena merupakan bagian terpenting dari pemecahan suatu masalah. Fungsi dari metode ini adalah sebagai berikut: Mendorong siswa untuk berpikir dan mengungkapkan pendapatnya serta menerima jawaban aktual atau rangkaian berdasarkan pertimbangan yang matang.

c. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu seperti *sains* dan kimia. Biasanya ada ilmu yang menggunakan metode objektif untuk penelitian, baik di dalam maupun di luar kelas atau di laboratorium. Metode eksperimen ini harus diterapkan pada pelajaran yang belum diajarkan dengan cara lain agar fungsinya dapat dirasakan dengan benar.

d. Metode Demonstrasi

Metode demo adalah metode pengajaran yang menggunakan demonstrasi untuk menunjukkan pemahaman dan menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu. Pemahaman ini dapat ditunjukkan dalam praktek oleh guru sendiri atau oleh siswa secara langsung. Dalam pandangan tersebut, guru atau siswa mendemonstrasikan proses tersebut kepada seluruh anggota kelas, termasuk cara mengamalkan shalat sesuai ajaran Nabi Muhammad.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode penugasan ini adalah metode di mana seorang guru melakukan tugas tertentu dan mengajarkan pembelajaran ketika siswa melakukannya. Tugas tersebut menjadi tanggung jawab guru dan siswa dapat menyadari berbagai masalah yang mungkin dihadapi nantinya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas lebih banyak menggunakan model ceramah, model diskusi, dan model pemberian tugas. Tentu semua ini perlu dikaji ulang dan ditingkatkan.

#### **4. Instrumen Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu seseorang menyelesaikan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan dengan lebih mudah atau efektif (Laily Noor Khayati, 2017). Alat evaluasi atau biasa disebut dengan alat penilaian adalah alat yang digunakan untuk membantu seseorang menyelesaikan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan dengan lebih mudah dan efektif (Seftiani, 2019). Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa alat penilaian kinerja adalah alat yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan akademik siswa.

Secara garis besar instrumen atau alat evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu instrumen evaluasi tes dan instrumen evaluasi non tes. Namun Instrumen tes adalah alat evaluasi pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik. Salah satunya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan benar agar dapat memberikan informasi yang benar. Evaluasi adalah kegiatan membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan (Darodjat & M, 2015).

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan sebagai bagian dari pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan, memberikan tugas atau serangkaian tugas dalam bentuk pertanyaan atau instruksi melalui tes, dengan nilai yang dilambangkan dan perilaku yang dilambangkan. sebuah nilai. Dicapai oleh penguji lain atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Sari, 2021). Alat atau perlengkapan tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Ujian tertulis adalah ujian bergaya pertanyaan yang harus diisi siswa secara tertulis.
- b. Lisan adalah tes berbentuk pertanyaan yang pengolahannya dilakukan secara lisan oleh pendidik dan peserta didik.
- c. Tindakan adalah tugas latihan atau aktivitas untuk mengukur kemampuan siswa.

Sedangkan instrumen tes menurut fungsinya dibagi menjadi 3 golongan:

- a. Tes *formatif*, adalah tes yang dilakukan dengan tujuan memantau sejauh mana peserta didik dapat memahami materi dan menjalani proses

kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu seperti contohnya ulangan harian.

- b. Tes *diagnostic*, adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diagnosis atau kemungkinan-kemungkinan kelemahan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- c. Tes *fo Tes Sumatif*, adalah tes yang dilakukan ketika satuan proses kegiatan pengajaran dalam waktu yang telah ditetapkan telah selesai dilakukan. Tes yang dimaksud adalah tes ulangan umum untuk mengisi nilai raport.

Alat penilaian gaya ujian tertulis terdiri dari format tujuan dan penjelasan. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar, menjodohkan, dan jawaban singkat. Format deskripsi meliputi deskripsi terbatas dan deskripsi gratis (Seftiani, 2019). Di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas yang peneliti analisis yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) menggunakan instrumen evaluasi tes tertulis dengan fungsi tes *fo tes sumatif*.

Hasil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) nantinya akan diketahui perkembangan siswa yang berkompeten dalam menguasai materi Aqidah Akhlak yang telah diberikan. Pendidik dapat menganalisis kualitas soal Penilaian Akhir Semester Aqidah Akhlak menggunakan program ANATES yang sederhana dan mudah dipahami sehingga akan mempercepat jalannya proses evaluasi.

### C. Persyaratan Instrumen Evaluasi Aqidah Akhlak

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah tes. Dalam penilaiannya diperlukan aspek yang berkenaan dengan pemilihan, yaitu:

1. Penyusunan soal
2. Analisis butir soal untuk mendapatkan kualitas soal tes yang baik
3. Pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian

Selain aspek yang perlu diperhatikan, menurut Arikunto tes yang bagus harus mempunyai syarat antara lain:

1. *Efisien (parsimony)*,
2. *Baku (standardize)*,
3. Mempunyai *norma*,
4. *Objektif*,
5. *Valid (sahih)*, dan
6. *Reliabel (andal)*.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan tes yang tepat, Anda perlu menguji tes terlebih dahulu dan menganalisis hasilnya untuk memenuhi persyaratan di atas (Kadir, 2015). Penentuan persyaratan kelayakan instrumen penilaian perlu dilakukan analisis tes agar mendapatkan tes yang baik dengan menentukan:

1. Validitas

Validitas item adalah ketepatan pengukuran beserta pertanyaan tentang item apa yang seharusnya diukur. Cukup dikatakan, tes hasil belajar

berguna jika dapat mengukur secara akurat hasil belajar yang diukur. Tes yang valid memberikan data yang valid tentang hasil belajar. Soal dapat dikatakan valid jika terdapat korelasi positif yang signifikan antara hasil tes, dengan hasil keseluruhan (Hendrayani, 2016). Dalam tes objektif, hanya ada dua jawaban yang benar: benar dan salah. Setiap jawaban siswa yang benar biasanya menerima skor 1 (1), dan setiap jawaban yang salah menerima skor 0 (0). Jenis data dalam statistik ini disebut data diskrit murni atau dapat dipahami sebagai data dikotomis. Skor total untuk setiap siswa atau peserta tes adalah hasil dari total poin yang diperoleh untuk setiap item. Validitas soal terdiri dari 2 bentuk antara lain:

- a. Validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil tes digunakan sebagai bahan evaluasi (Sudijono, 2005). Validitas isi ini bisa identic dengan sampel dan populasi. Seluruh materi yang diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari dikatakan populasi, sedangkan isi hasil belajarnya disebut sampel maka bisa dikatakan mata pelajaran tersebut mempunyai validitas isi.
- b. Validitas konstruk (*construct validation*) merupakan proses meninjau susunan tes guna mengetahui ketetapan dari suatu tes. Tes yang diberikan harus jelas dan singkat serta sesuai pada target.

Menurut Sugiyono (2009), Setiap butir soal dapat dihitung nilai validitasnya menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah skor dalam sebaran X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor dalam sebaran Y

Nilai koefisien korelasi (r) dikonfirmasi dengan tabel kritik *product moment* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan dk n-1.

Tabel 2.1 Kriteria nilai koefisien korelasi validitas

Kriteria Nilai Koefisien Korelasi
$0,8 \leq r \leq 1$ Sangat Tinggi
$0,6 \leq r \leq 0,79$ Tinggi
$0,4 \leq r \leq 0,59$ Cukup
$0,2 \leq r \leq 0,39$ Rendah
$0,0 \leq r \leq 0,19$ Rendah Sekali

Sumber: Sugiyono, 2009

Jika hasil perhitungan validitas item pertanyaan tertentu tersedia, r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dan

dkn1 berarti pertanyaan tersebut valid. Perhitungan dilakukan kepada pertanyaan. Interpretasi nilai koefisien korelasi  $r$  berdasarkan pendapat Widoyoko dan Sugiyono mengungkapkan bahwa harga kritis efektivitas perangkat adalah 0,3. Artinya jika nilai koefisien korelasinya adalah 0,3 atau lebih (minimal 0,3) maka unsur tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya diklasifikasikan sebagai unsur yang tidak valid (Kadir, 2015).

## 2. Reliabilitas

Keandalan adalah tingkat konsistensi perangkat. Tes keyakinan adalah tes yang menyeluruh dan berdasarkan kriteria khusus yang terkait dengan pertanyaan. Suatu tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda atau pada kesempatan yang berbeda. Keandalan suatu alat evaluasi adalah keputusan alat tersebut ketika mengevaluasi apa yang sedang dievaluasi. Dengan kata lain, dengan menggunakan alat pemeringkat, mendapatkan hasil yang relatif sama (Amalia & Widayati, 2012). Dengan kata lain reliabilitas dapat diartikan dengan stabilitas.

Reliabilitas tes erat kaitannya dengan masalah mendapatkan hasil tes. Jika hasilnya tidak selalu benar atau berubah, perubahan tersebut diartikan sebagai tidak berarti. Peraturan tidak harus selalu sama dan terus berubah. Tujuan dari menghitung reliabilitas hasil tes adalah untuk mengetahui akurasi dan derajat invarian hasil tes. Kisaran indeks kepercayaan adalah 01. Semakin tinggi faktor reliabilitas, semakin tinggi

derajat determinasinya. (Ardianto, 2020). Adapun cara untuk menentukan reliabilitas soal antara lain:

a. Metode Bentuk Paralel

Secara singkat metode bentuk paralel ini dua macam tes diberikan kepada siswa yang sama. Metode ini sering disebut sebagai *double test-double-trial method* (Nurjanah & Marlianingsih, 2015).

b. Metode Tes Ulang

Metode ini menggunakan satu macam tes namun dicobakan sebanyak dua kali. Karena itu metode ini disebut sebagai *single-test-double-trial method* (Nurjanah & Marlianingsih, 2015).

Untuk memahami koefisien reliabilitas soal bentuk pilihan ganda dapat menggunakan rumus Kuder Richadson 21 (KR-21) dengan persamaan:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum \bar{x}(n - \bar{x})}{n(SD)^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$\bar{x}$  = Rata-rata skor total

$(SD)^2$  = Varian skor total (Kadir, 2015)

Nilai korelasi ( $r$ ) yang ditentukan kemudian dibandingkan dengan nilai tabel korelasi kategori sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria nilai koefisien korelasi reliabilitas

Kriteria Nilai Koefisien Korelasi
$0,90 \leq r \leq 1,00$ = Korelasi sangat tinggi (sempurna)
$0,70 \leq r \leq 0,90$ = Korelasi tinggi
$0,40 \leq r \leq 0,70$ = Korelasi sedang
$0,20 \leq r \leq 0,40$ = Korelasi rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$ = Korelasi sangat rendah

Sumber: Kadir, 2015

Jika hasil perhitungan yang didapatkan diperoleh besarnya  $r=0,76$ , maka dapat ditentukan  $0,76$  terletak antara  $0,70 \leq r \leq 0,90$ , memiliki koefisien reliabilitas tes yang tergolong dalam kategori tinggi (Kadir, 2015).

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan pertanyaan adalah kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan benar pada tingkat keterampilan tertentu yang ditentukan sebagai *indeks* (Daryanto, 2008). Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit untuk para peserta didik (Rahmawati, 2013).

Suharsimi (2013) berpendapat, pertanyaan yang bagus adalah pertanyaan yang tidak terlalu sulit atau mudah. Soal yang terlalu sulit membuat siswa putus asa dan tidak tertarik untuk mencoba lagi. Itu karena melebihi kemampuannya. Sebaliknya, jika soal terlalu sederhana, siswa tidak akan mampu menyelesaikan soal (Ismiyati, 2016). Sedangkan menurut Arikunto (2008) dapat dikatakan bahwa taraf kesukaran

merupakan dari proporsi peserta didik terhadap butir soal menjawab dengan benar (Elviana, 2020). Tingkat kesukaran soal tes dapat dinyatakan mampu menggambarkan kualitas soal dapat dilihat dari aspek kemampuan siswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan tes. Kriteria yang digunakan adalah semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut (Sudjana N, 2006). Sedangkan, makin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut (Alqodari, 2014).

Cara mengetahui analisis untuk mencari tingkat kesukaran soal adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

I = Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Menurut (Alqodari, 2014) kriteria indeks kesulitan soal itu merupakan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria nilai koefisien korelasi tingkat kesukaran

---

Kriteria Nilai Koefisien Korelasi

---

0,00 - 0,30 = Soal kategori sukar

0,31 - 0,70 = Soal kategori sedang

0,71 - 1,00 = Soal kategori mudah

---

#### 4. Daya Pembeda

Menurut Sundayana (2016) Kemampuan daya pembeda butir soal merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan butir soal untuk membedakan kelompok siswa yang menguasai mata pelajaran dengan kelompok siswa yang tidak mahir. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Sundayana bahwa daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berkinerja rendah (Elviana, 2020).

Menurut Anas Sudijono (2011), Kemampuan diskriminan adalah kemampuan butir-butir tes dalam hasil belajar untuk mengenali dan membedakan mata pelajaran yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah (Amalia & Widayati, 2012). Karakteristik tes sangat penting untuk diketahui, salah satu dasar untuk mensintesis unsur-unsur tes penilaian adalah kemampuan siswa ini berbeda dengan kemampuan siswa yang berbeda. Selain itu, pekerjaan rumah tes kinerja akademik harus dapat menghasilkan hasil tes yang mencerminkan perbedaan keterampilan siswa.

Dengan demikian, daya pembeda suatu pertanyaan adalah untuk menentukan apakah suatu pertanyaan dapat membedakan kelompok dalam hal yang diukur dengan perbedaan yang sudah ada di antara siswa. Keunggulan daya pembeda komoditas adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas setiap item melalui data empiris. Berdasarkan indeks kekuatan diskriminan masing-masing item, diketahui apakah item tersebut baik, diperbaiki atau ditolak.
- b) Untuk mendeteksi setiap faktor yang dapat membedakan tingkat kemampuan siswa, yaitu apakah seseorang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut (Kadir, 2015) daya pembeda suatu soal tes dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{U - L}{\frac{1}{2} T}$$

Keterangan:

DP = Indeks DP atau daya pembeda yang dicari.

U = Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai yang menjawab benar untuk setiap soal.

L = Jumlah siswa yang termasuk kelompok kurang yang menjawab benar untuk setiap soal.

T = Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai dan kelompok kurang yang menjawab benar untuk setiap soal.

Menurut (Kadir, 2015) kriteria indeks daya pembeda soal dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria nilai koefisien korelasi daya pembeda

Kriteria Nilai Koefisien Korelasi
0,40 - 1,00 = Soal diterima baik
0,30 - 0,39 = Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
0,20 - 0,29 = Soal diperbaiki
0,19 - 0,00 = Soal tidak dipakai/dibuang.

#### D. Analisis Butir Soal

##### 1. Pengertian Analisis Butir Soal

Kegiatan analisis butir soal hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas soal. Tugas mengevaluasi alat ukur yang menentukan keberhasilan akademik siswa sering diabaikan oleh *evaluator*. Menurut Nana Sudjana (2006), “Analisis butir soal atau analisis tes adalah kegiatan melakukan pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes supaya diperoleh sebuah perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang baik”. Menurut Daryanto (2007), “Analisis soal merupakan suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang telah disusun” (Amalia & Widayati, 2012).

Analisis butir soal juga dapat dipahami sebagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas soal. Menurut Aiken (1994) dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008), tujuan dari analisis item adalah untuk meningkatkan kualitas item dan mengidentifikasi informasi tentang siswa. Pertanyaan yang berkualitas adalah pertanyaan yang memberikan informasi yang akurat bagi siswa yang mahir dalam subjek dan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan subjek yang dipelajari (Kurniawan, 2015).

Saat menganalisis item, Anda perlu menguji kualitas setiap item dan rangkaian pertanyaan yang diajukan dalam berbagai aspek. Analisis faktor dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan utama analisis unsur adalah untuk mengkaji unsur-unsur atau, melalui analisis empiris, untuk menemukan informasi tentang sifat-sifat setiap unsur yang dihasilkan. Hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui kualitas soal dan kualitas belajar siswa dari penilaian hasil ujian (Elviana, 2020).

Menurut Purwanto (2011) dengan menganalisis pertanyaan, tenaga kependidikan dapat memahami tiga hal penting yang dapat dikumpulkan dari setiap pertanyaan. Pertama, mengetahui di mana kesulitan memahami soal, kedua, apakah soal tersebut memiliki kemampuan untuk membedakan siswa cerdas dan rendah, dan ketiga, soal untuk mengetahui skor korelasi tinggi atau rendah (Alpusari, 2014). Dengan kata lain hasil tes yang peneliti lakukan akan diketahui komponen manakah dari kegiatan belajar mengajar yang masih lemah. Pengolahan tes tersebut dalam rangka untuk

memperbaiki kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan melakukan analisis butir soal.

## 2. Teknik Analisis Butir Soal

Analisis butir soal sangat diperlukan untuk memperbaiki soal, karena terdapat kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan soal. Sudjana (2015) menyatakan bahwa analisis butir tes ujian adalah evaluasi soal tes untuk memperoleh seperangkat soal yang berkualitas tinggi. Tujuan dari analisis item adalah untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkualitas untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja dan kemajuan siswa yang sebenarnya (Hendrayani, 2016).

Implementasinya memungkinkan untuk melakukan kegiatan analisis item secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Depdiknas (2010), ada beberapa metode yang digunakan untuk analisis kualitatif entri, seperti moderator dan metode panel. Metode moderat adalah metode diskusi yang dilakukan dengan sejumlah ahli. Dengan materi pendidikan dari guru, ahli materi atau perancang program. Teknik tabel merupakan teknik analisis butir soal berdasarkan aturan masuk yang dapat dipelajari sesuai dengan materi, komposisi, bahasa dan keaslian jawaban (Ardianto, 2020). Analisis kualitatif dapat diartikan untuk mengkaji berbagai aspek materi, struktur, bahasa atau budaya yang digunakan untuk menyusun soal.

Analisis butir soal kedua adalah analisis butir soal kuantitatif menurut Depdiknas (2010) dimana analisis butir soal kuantitatif didasarkan pada data empiris butir soal yang diteliti. Ada dua teori yang dapat

digunakan untuk analisis faktor. Yaitu teori eksperimen modern dan klasik (Ardianto, 2020). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis faktor kuantitatif, yaitu peneliti menganalisis faktor-faktor penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021. Ada dua pendekatan dalam analisis faktor kuantitatif, yaitu klasik dan modern.

Dalam pendekatan modern untuk pengujian teori, unsur-unsur matematika terlalu kental dan masih dalam pengembangan. Sedangkan analisis item pendekatan klasikal adalah proses menguji setiap item dengan menggunakan informasi dari umpan balik siswa untuk meningkatkan kualitas item yang berkaitan dengan teori tes klasik. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan teori eksperimen klasik, karena lebih mudah, lebih murah menggunakan teori klasik, dapat dengan cepat digunakan sehari-hari dengan laptop atau komputer, dan dapat menggunakan data siswa atau sampel salah satunya menggunakan program ANATES.

#### **E. Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal**

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidik dan Unit Pengajaran Pasal 3 ayat 1 menyebutkan, “Penilaian hasil belajar yang dilakukan pendidik berfungsi untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkala”. Penilaian pembelajaran biasanya berupa tes, tes ini adalah bagian dari proses penilaian.

Menurut Mansyur (2015) yang dikutip oleh Gasela (2020) Penilaian adalah bagian penting dari pengajaran. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sistem penilaian. Keduanya terhubung bersama. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Selain itu, sistem penilaian nilai yang baik mendorong pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang baik untuk memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan penyempurnaan sistem penilaian yang diperkenalkan dalam rangka memenuhi kewajiban Undang-Undang Republik Indonesia.

Berdasarkan pengertian dan tujuan di atas, evaluasi pendidikan adalah suatu proses pengolahan informasi dan pengumpulan data untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa, termasuk pengukuran hasil belajar praktik dengan mengisi Penilaian Akhir Semester (PAS). Ujian akhir semester merupakan kegiatan akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa. Penilaian akhir semester digunakan untuk melacak hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini membantu untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kapasitas belajarnya pada semester berikutnya.

Penilaian akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk mengetahui tingkat belajar siswa dan keterampilan

berbasis semester tertentu yang relevan yang telah dicapai. Penilaian akhir semester adalah proses penilaian kinerja siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Hasil penilaian akhir semester akan digunakan sebagai penilaian untuk mengetahui tingkat belajar siswa terhadap materi yang diberikan. Namun, di beberapa lembaga pendidikan, kualitas soal ulangan akhir semester tidak memenuhi kriteria. Hal ini pula yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis butir-butir penilaian akhir semester, namun peneliti terbatas pada Aqidah Akhlak.

#### **F. Program Analisis Kualitas Tes**

Analisis secara kuantitatif menekankan pada Analisis karakteristik butir soal secara empiris. Analisis secara empiris dapat menggunakan pendekatan tes klasik maupun pendekatan tes modern (*IRT*) (Nurung, 2008). Tes klasik yang biasa digunakan antara lain ANATES, ITEMAN, maupun BIGSTEPS. Tes klasik lebih banyak digunakan karena kemudahan diakses dan dipahami oleh pendidik. Adapun tes klasik yang biasa digunakan sebagai berikut:

##### **1. Program ANATES**

###### **a. Pengertian Program ANATES**

ANATES adalah program aplikasi yang dirancang khusus untuk pengujian pilihan ganda dan analisis penjelasan oleh Dr. Karnoto, M.Pd. Dan Yudi Wibisono, ST (Alqodari, 2014). ANATES adalah program komputer untuk menganalisis objek. Program ini memang belum populer di kalangan masyarakat umum, namun cukup dikenal di dunia pendidikan.

Program ANATES ini memungkinkan untuk melakukan analisis program pilihan ganda (Anggreini & Darmawan, 2017).

Keunggulan software ini sebagai program analisis item dibandingkan program ITEMAN adalah dapat digunakan untuk analisis item deskriptif selain analisis pilihan ganda. Program ANATES menggunakan bahasa Indonesia sehingga lebih mudah digunakan dibandingkan program analisis artikel lainnya. ANATES juga dapat mentransfer hasil analisis skor setiap kandidat ke Microsoft Excel untuk menghitung nilainya, sehingga dapat menjelajahi aplikasi Microsoft Excel sambil menjelajahi program ini. Kedua, menggunakan ANATES adalah yang terbaik (Alqodari, 2014).

#### b. Manfaat Program ANATES

Program ANATES sebenarnya tidak jauh berbeda secara fungsi dan kegunaannya dengan program analisis data. Namun bentuk program ANATES yang lebih sederhana menambah point tersendiri. Sehingga, hasil dari program ANATES dapat langsung diketahui hasilnya. ANATES menjadi salah satu program analisis pengolah data yang menggunakan Bahasa Indonesia daripada Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa ini memudahkan para pendidik dalam memahami fungsi dan cara kerja ANATES. Bentuk soal yang dapat dianalisis dengan program ANATES adalah pilihan ganda dan uraian. Dengan ANATES kita mampu menganalisis kualitas butir soal secara cepat dan rinci.

Penskoran dan pembobotan jawaban butir soal baik yang benar dan salah merupakan salah satu manfaat ANATES. Data soal-soal yang dianalisis dapat langsung kita peroleh sehingga kita dapat mengetahui hasil kriteria kualitas butir soal antara lain:

- 1). Validitas Tes
- 2). Reliabilitas
- 3) Tingkat Kesukaran
- 4). Daya Pembeda

Dengan waktu analisis yang cepat dan cukup akurat ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis soal Aqidah Akhlak menggunakan program ANATES.

#### c. Prosedur Kerja Program ANATES

- 1). Instal program ANATES
- 2). Klik icon ANATES
- 3). Pilih “jalankan ANATES pilihan ganda” atau “jalankan ANATES uraian” seperti tampilan berikut:



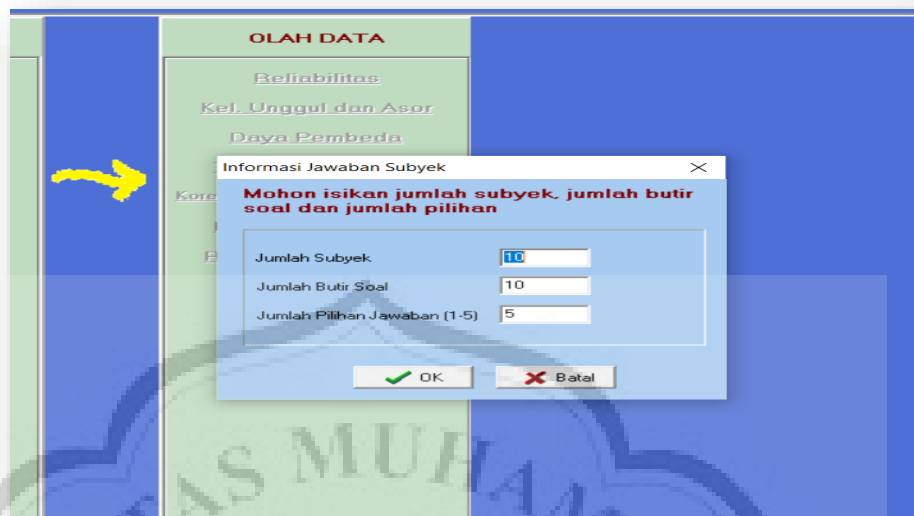
Gambar 2.1 Langkah Pertama Program ANATES

4). ANATES yang siap digunakan akan muncul tayangan berikut:



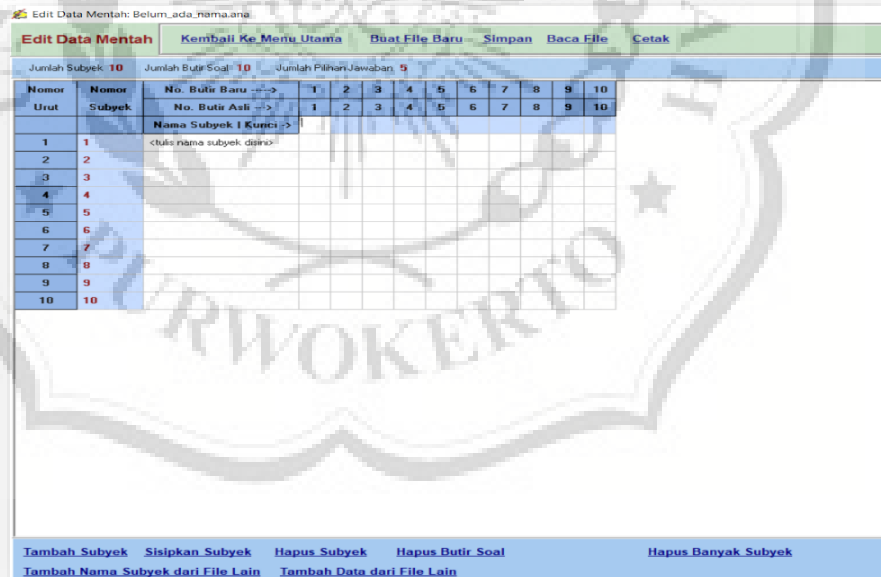
Gambar 2.2 Tampilan Menu ANATES

5). Pilih “buat file baru” sampai muncul kotak dialog yang terdiri dari jumlah subjek, jumlah soal, dan jumlah pilihan jawaban.



Gambar 2.3 Buat File Baru ANATES

6). Apabila sudah di isi dengan benar, klik “OK” hingga muncul seperti gambar berikut:



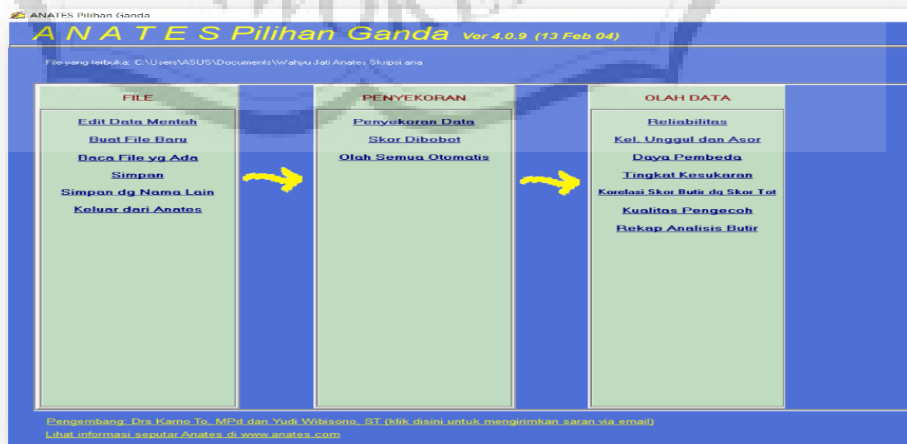
Gambar 2.4 Tampilan Membuat File Baru

7). Masukkan nama masing-masing siswa, jawaban pengerjaan masing-masing siswa dan kunci jawaban dari tes yang siswa kerjakan. Jika sudah akan muncul gambar berikut:

Edit Data Mentah		Kembali Ke Menu Utama		Buat File Baru		Simpan		Baca File		Cetak																																
Jumlah Subyek 294		Jumlah Butir Soal 50		Jumlah Pilihan Jawaban 5																																						
Nomor Urut	Nomor Subyek	No. Butir Baru ->	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
		Nama Subyek / Kunci ->	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	Adi Ari Setiono	A	B	D	A	A	D	D	A	E	A	D	B	B	C	D	D	D	A	C	B	E	D	E	A	D	C	C	E	A	E	D	B	B	E	E	D	B	A	E	B
2	2	Halikah Anzopi	A	C	D	B	C	A	A	C	B	B	B	C	B	D	A	B	C	D	B	E	B	C	E	A	D	C	E	A	B	B	E	E	A	A	B	A	C	B		
3	3	M. Ikhwan Rizki	A	B	C	A	A	D	C	A	E	D	D	C	B	D	D	C	D	C	B	B	C	E	E	B	D	C	E	A	B	B	E	E	D	D	B	C	E	C		
4	4	Bahar Alf Fianto	A	C	D	A	A	D	D	E	E	D	D	C	C	D	D	B	C	D	D	B	B	C	B	E	A	D	C	C	A	E	D	B	B	E	A	D	B	C	E	C
5	5	Huzni Azki	A	B	D	A	A	D	D	E	E	C	D	B	B	B	D	B	D	D	A	B	B	E	D	E	C	D	C	E	A	D	D	B	E	C	B	B	A	E	C	
6	6	Adlio Rizwanudin	A	B	D	A	A	D	D	E	E	C	D	A	B	B	D	B	E	D	D	E	B	E	B	E	A	D	C	C	E	C	B	B	E	D	D	B	A	E	C	
7	7	Rian Fauzan	A	B	D	B	A	C	D	D	E	B	C	D	B	B	B	B	E	C	D	C	B	B	A	E	E	D	C	A	E	D	B	D	E	D	A	E	A	E	C	
8	8	Zhaifi Lintang Ananta	E	B	D	A	A	D	D	A	C	A	B	B	B	D	D	B	D	D	B	B	D	D	E	A	A	C	B	E	E	A	B	B	E	E	A	B	B	C	E	C
9	9	Filhan Dwiastri Akly	C	B	C	A	A	D	D	E	E	A	D	B	C	B	C	C	C	D	D	B	B	B	A	E	B	B	D	D	E	C	A	B	B	D	E	E	B	A	E	C
10	10	Sulali Ismail Alimud Adli	A	B	D	A	A	A	D	B	E	C	D	B	B	C	D	B	C	D	E	A	B	E	D	E	A	D	D	E	E	B	A	B	A	B	E	B	B	E	C	
11	11	Brendi Dwi Yudianta	A	B	A	A	A	A	D	B	C	C	D	B	B	A	D	C	D	E	B	A	A	C	D	E	B	A	A	C	D	E	B	E	E	D	A	A	A	A	A	
12	12	Filhan Fadilah Hoop	A	B	D	B	A	D	A	D	A	C	D	C	B	B	A	B	D	A	C	B	E	E	E	B	D	C	C	B	B	E	B	B	E	E	E	B	A	C	E	
13	13	Engus Aprianto	A	B	D	A	A	D	D	A	C	A	D	B	B	D	D	C	C	D	E	B	B	E	D	E	D	C	B	D	E	D	D	B	E	A	E	A	B	A	C	
14	14	Aldi Saprianto	A	B	E	A	A	D	D	E	E	D	D	C	B	B	D	D	C	A	D	C	B	E	E	D	A	D	C	A	E	C	B	D	E	E	D	B	E	E	C	
15	15	Karlisa Apriyani	E	B	D	A	D	D	D	A	A	D	B	B	C	D	B	A	B	C	E	A	B	C	E	A	B	C	D	D	A	D	E	D	D	C	D	C	B	A	D	
16	16	Pridy Ramadhani	A	B	B	A	E	D	D	A	E	A	B	C	A	C	C	B	C	D	A	B	A	E	A	D	A	D	E	D	A	A	E	E	E	E	E	E	B	B	A	C
17	17	Indah Lebeli	A	B	D	B	B	D	D	E	E	C	D	B	B	A	D	B	D	D	C	E	B	E	E	B	D	E	E	D	D	B	B	E	E	E	B	B	A	C	E	
18	18	Nur Inan Yuliana Putri	A	C	B	A	A	D	D	D	E	E	A	A	C	C	B	C	C	C	D	C	B	A	E	D	B	C	B	D	E	C	B	D	A	E	E	E	E	B	A	C
19	19	Dwi Hidayati	C	B	C	A	A	D	D	D	E	C	C	B	B	A	C	A	B	A	B	A	C	D	E	A	D	C	A	A	B	D	E	E	E	E	E	E	B	A	C	
20	20	Eka Yuliana Sari	A	B	D	A	A	D	D	E	E	C	D	C	B	D	D	B	E	D	A	B	A	E	D	E	D	B	A	A	A	D	B	E	E	B	B	E	B	E	B	
21	21	Wahani Oktia Dwi S	A	B	D	A	A	D	D	E	E	C	D	B	B	A	D	B	D	A	B	B	E	E	E	A	D	C	B	E	E	D	B	E	E	B	B	A	B	A	E	
22	22	Wika	A	B	D	A	A	D	D	C	A	D	A	B	C	D	A	A	D	C	B	B	C	D	E	D	D	B	E	A	B	B	E	B	B	E	B	B	A	E	C	

Gambar 2.5 Mengolah Nama Siswa, Kunci jawaban, dan Hasil Pengerjaan

8). Apabila memasukkan semua data selesai, klik pilih dan klik “Kembali Ke Menu Utama”.



Gambar 2.6 Tampilan Kembali Ke Menu Utama

- 9). Pada menu utama, pilih kolom penskoran lalu klik “Olah Semua Otomatis”

Preview

Kembali Ke Menu Sebelumnya Cetak ke file Cetak ke printer

SKOR DATA DIBOBOT  
=====

Jumlah Subyek = 284  
Butir soal = 50  
Bobot utk jwban benar = 1  
Bobot utk jwban salah = 0  
Keterangan: data terurut berdasarkan skor (tinggi ke rendah)  
Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\WAHYU JATI ANATES SKRIPSI.ANA

No Urt	No Subyek	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	86	Lia Ri...	39	11	0	39	39
2	256	Ela Wu...	39	11	0	39	39
3	132	Dwi Sa...	38	12	0	38	38
4	190	Rismay...	38	12	0	38	38
5	205	Siti H...	38	12	0	38	38
6	111	Dian S...	37	13	0	37	37
7	141	Silfia...	37	13	0	37	37
8	151	Arning...	37	13	0	37	37
9	228	Salsa ...	37	13	0	37	37
10	21	Witria...	36	14	0	36	36
11	65	Adi Ar...	36	14	0	36	36
12	99	Suryani	36	14	0	36	36
13	108	Codri	36	14	0	36	36
14	203	Dwi Yu...	36	14	0	36	36
15	217	Dila Y...	36	14	0	36	36
16	5	Husni ...	35	15	0	35	35
17	54	Diah W...	35	15	0	35	35
18	59	Riski ...	35	15	0	35	35
19	61	Dimas ...	35	15	0	35	35
20	166	Sindi ...	35	15	0	35	35
21	31	Intan ...	34	16	0	34	34
22	40	Okah U...	34	16	0	34	34
23	67	Adi Ri...	34	16	0	34	34
24	93	Alifio...	34	16	0	34	34
25	117	Triya P...	34	16	0	34	34
26	137	Rustiani	34	16	0	34	34
27	149	Setia ...	34	16	0	34	34
28	157	Dimas ...	34	16	0	34	34
29	169	Khanif...	34	16	0	34	34
30	170	Farida...	34	16	0	34	34
31	195	Wahyu ...	34	16	0	34	34

Gambar 2.7 Tampilan Penskoran

- 10). Jika sudah selesai maka dapat memilih “cetak ke printer” ketika akan dicetak atau klik “cetak ke file” apabila akan disimpan.
- 11). Klik simpan pada menu sebelumnya.
- 12). Klik “Keluar dari ANATES” dan klik “Yes” pada dialog box yang muncul.

## 2. ITEMAN

ITEMAN adalah program *PC* yang digunakan untuk pengujian artikel gaya lama, salah satu dari program analisis item yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil tes. Tes adalah instrumen penilaian

tertulis untuk merekam atau mengamati prestasi siswa sesuai dengan tujuan penilaian. Setiap pertanyaan atau tugas tes harus selalu direncanakan dan memiliki jawaban atau kondisi yang benar (Tetep et al., 2018). ITEMAN merupakan program analisis item untuk menganalisis hasil tes. ITEMAN juga menjadi salah satu model klasik dari analisis item empiris. ITEMAN biasa digunakan untuk:

- a. Analisis file data melalui entri data manual di notepad atau dari alat pindai.
- b. Skoring dan analisis data pada soal pilihan ganda dan skala *likert* untuk 30.000 siswa dan 250 item.
- c. Analisis tes terdiri dari 10 skala (sub-tes) dan memberikan informasi tentang validitas item (perbedaan daya, tingkat kesulitan, tingkat respons untuk setiap opsi, dan tingkat kepercayaan), reliabilitas tes ( $KR2/Alpha$ ), kesalahan standar pengukuran, mean, varians, standar deviasi, deviasi, kurtosis untuk skor pada jawaban benar, skor minimum dan maksimum, skor rata-rata dan frekuensi distribusi skor.

ITEMAN merupakan salah satu program analisis butir soal untuk menganalisis hasil tes. Namun pada pengimplementasian sehari-hari, ANATES lebih banyak digunakan pendidik untuk menganalisis hasil tes pilihan ganda ataupun uraian karena lebih mudah dipahami dan sederhana. Jika program ANATES dibandingkan dengan program ITEMAN, maka dapat dikatakan bahwa ANATES lebih sederhana dalam penerapannya. Meskipun program ITEMAN dalam penerapannya harus lebih berhati-hati

karena jika ada masalah teknis seperti error maka analisa harus diulang dari awal. Inilah mengapa ANATES lebih banyak digunakan oleh para pendidik untuk menganalisis hasil dan deskripsi tes pilihan ganda karena lebih mudah dipahami.

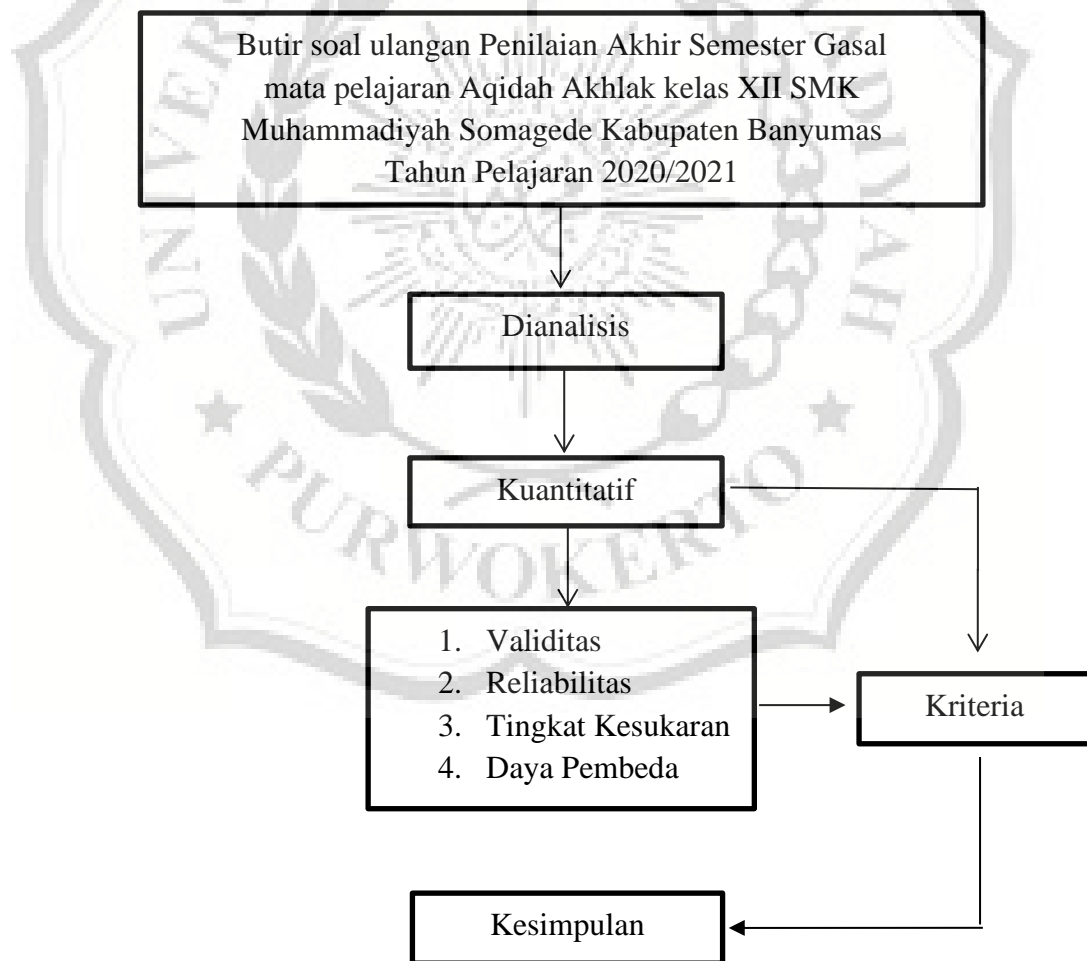
### **G. Kerangka Pikir**

Evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan benar agar dapat memberikan informasi yang benar. Evaluasi adalah kegiatan membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Darodjat & M, 2015). Kegiatan penilaian sangat penting untuk mengetahui seberapa baik keterampilan siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka diperlukan suatu alat penilaian (dalam hal ini uji mutu). untuk dapat mengukur tingkat kelas siswa dengan tepat. Karena tes adalah salah satu alat evaluasi bidang kognitif yang bertujuan untuk menilai kualitas tes, analisis item diperlukan dalam hal ini.

Soal berjenjang adalah soal yang dapat memberikan informasi spesifik berdasarkan tujuannya dan dapat dialami oleh siswa yang menguasai materi dan yang tidak mahir. Analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas soal. Analisis item dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis data empiris, kami melakukan

analisis kuantitatif dari aspek validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya pembeda.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kegiatan analisis kuantitatif butir soal penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021 tentang menentukan mutu. Kerangka berpikir tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.8 Diagram Kerangka Berpikir